

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
MATERI *HĀLĀT AL-HADĪQAH* MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III
MI TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :
NUR AINIYA RACHMAH
NIM : D77213086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FEBRUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ainiya Rachmah

NIM : D77213086

Jurusan/Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah dan
Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Nur Ainiya Rachmah
NIM. D77213086

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Ainiya Rachmah

NIM : D77213086

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MATERI *HĀLĀT AL-HADĪQAH* MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III MI TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

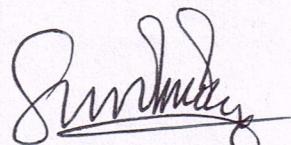
Pembimbing I



Taufik Siraj, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Ainiya Rachmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji III,

Taufik Siraj, M. Pd.I.
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Ainiya Rachmah
NIM : D77213086
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Islam / PGMI
E-mail address : nia-naruto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menyimak Materi Hālāt al-Hadīqah Mata Pelajaran Bahasa Arab melalui Penerapan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III MI Tahsinul Akhlāq Bahrul Ulum Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur Ainiya Rachmah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Ainiya Rachmah. 2018. Peningkatan Keterampilan Menyimak Materi *Hälāt al-Hadīqoh* Mata Pelajaran Bahasa Arab melalui Penerapan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Kata Kunci : Keterampilan Menyimak, Materi *Hālāt al-Hadīqoh*, Media Audio Visual

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak siswa-siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada mata pelajaran bahasa Arab. Kurangnya variasi pembelajaran guru menjadikan siswa-siswi seringkali kurang serius untuk menyimak materi yang disampaikan. Sebab itu, peneliti menerapkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada materi *Hälāt al-Hadīqah*. Adapun rumusan masalah penelitiannya yakni : (1) Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak materi *Hälāt al-Hadīqoh* mata pelajaran bahasa Arab pada siswa-siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ? ; (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak dalam materi *Hälāt al-Hadīqoh* mata pelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan media audio visual pada kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ? . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yakni Perencanaan (1), Pelaksanaan (2), Observasi (3), dan Refleksi (4). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu (1) Penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak materi *Hälāt al-Hadīqah* pada siswa-siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Surabaya mampu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hasil prosentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh 80% (tinggi) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,6 % (sangat tinggi). Sedangkan hasil prosentase aktivitas siswa pada siklus I 67,4 % (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,5 % (tinggi). (2) Adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 71,94 % menjadi 99,4 % pada siklus II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67 % (cukup) menjadi 86 % (baik) pada siklus II.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR RUMUS	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8

F. Signifikansi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Tentang Keterampilan Menyimak	12
1. Pengertian Keterampilan Menyimak	12
2. Tujuan Pembelajaran Ketrampilan Menyimak	21
3. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak	22
4. Macam-macam Keterampilan Menyimak	24
5. Beberapa Masalah dalam Aktivitas Menyimak	24
6. Materi <i>Haalatul Hadiiqoh</i>	25
B. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Arab	26
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	26
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	26
3. Keterampilan – keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab	28
C. Kajian Tentang Media Audio Visual	29
1. Pengertian Media	29
2. Media Audio Visual	30
3. Tujuan Media Audio Visual	31
4. Manfaat Media Audio Visual	31
5. Langkah Penggunaan Media Audio Visual	32
6. Kelebihan Media Audio Visual	32
7. Kekurangan Media Audio Visual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Variabel yang Diteliti	37
E. Rencana Tindakan	38

F. Data dan Sumber Data	44
G. Teknik dan Cara Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48
I. Indikator Kerja	60
J. Tim Peneliti dan Tugasnya	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

Sehingga proses pembelajaran yang sedang berjalan tidak kaku, monoton bahkan membosankan bagi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang mengajar dan siswa yang belajar ini tidak dapat terpisahkan. Oleh karenanya pada dua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang. Sedangkan keefektifitasan proses pelaksanaan pengajaran itu membutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara sistematif sehingga proses belajar mengajar akan lebih bermakna dan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, terdapat empat aspek yang saling berkaitan, yakni mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui hubungan yang teratur dan saling berkaitan. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak/mendengarkan bahasa kemudian belajar berbicara dengan anggota keluarga, membaca dan menulis.

Salah satu kunci keberhasilan menerima pelajaran di kelas adalah melalui proses menyimak (*listening*), bukan proses mendengar (*hearing*). Proses menyimak (*listening*) adalah mendengar dengan memusatkan perhatian hingga dapat menangkap dan mengingat apa saja yang telah didengarkan. Sedangkan proses mendengarkan (*hearing*) adalah sekedar proses fisiologis ketika getaran udara mengenai gendang telinga.²

² Usman Zaki El Tanto, *Islamic Learning 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 97.

Istima' (mendengarkan / menyimak) mempunyai arti peranan penting dalam hidup karena *istima'* merupakan sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan – tahapan kehidupannya. Melalui *istima'* siswa mampu mengenal mufradat bentuk – bentuk jumlah dan *taraakib*.³ Maka jika dalam tahap *istima'* siswa kurang sempurna, maka akan mempengaruhi tahap selanjutnya.

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan yakni pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab masih kurang maksimal dan monoton. Salah satunya adalah karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa siswi mudah merasa bosan dan masih cukup banyak hasil nilai yang kurang mencapai nilai standar KKM. Terutama dalam kefasihan tata bunyi mufrodat.

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian peserta didik salah satunya fonem Arab yang tidak ada di bahasa Indonesia, Melayu, maupun Madura misalnya **ڜ** (tsa), **ح** (ha), **خ** (kha), **ڏ** (dza), **ڙ** (sya), dan lain sebagainya. Bagi pemula, huruf-huruf tersebut tidak mudah. Memerlukan waktu yang cukup lama dan keuletan latihan yang konsisten dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

³ Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN-MALIKI Press, 2011), 21.

Surabaya masih kurang mampu dalam keterampilan menyimak pada mapel bahasa Arab. Hasil pra siklus yang telah dilaksanakan peneliti yakni 55% siswa nilainya kurang memenuhi KKM. Sedangkan standar KKM nilai yang harus dicapai yaitu 70.

Sebagian siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya mengalami kesulitan untuk membedakan bunyi huruf س dan ش, ب و د and ح, ا و ع, ق and ئ and lain sebagainya sehingga tata bunyi mufrodat yang dilafalkan siswa tidak sesuai dengan susunan huruf dalam sebuah mufrodat yang ada pada materi. Ada pula sebagian siswa kelas III MI yang mengalami kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah mufrodat.

Peneliti juga telah melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengajar di kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Surabaya. Hasil wawancara tersebut yakni sebagian siswa siswi masih mengalami kesulitan penguasaan mereka dalam menyimak, sehingga siswa kesulitan untuk menangkap isi materi dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab yang sesuai pada materi bahasa Arab.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya peserta didik dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Arab. Di antaranya yakni kurangnya inovasi proses pembelajaran hingga

⁴ Wawancara : Dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017 kepada Bpk. Muhtasibi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengenai proses pembelajaran mata pelajaran bahasa arab, kendala peserta didik, kondisi murid – murid saat mengajar.

pembelajaran tidak menarik, membosankan dan monoton, keterbatasan kemampuan orang tua serta lingkungan sekitar mereka.

Inovasi dalam proses pembelajaran seperti melakukan appersepsi sebelum memasuki materi dan menggunakan metode itu perlu, karena dengan appersepsi tersebut mampu meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan demikian, guru diharapkan untuk memilih dan melaksanakan variasi atau inovasi dalam suatu pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan menarik minat siswa dalam belajarnya.

Guru jarang menggunakan media yang menarik minat siswa siswi kelas III MI dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III yakni ceramah, menghafal mufrodat, diskusi kelompok kecil, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang digunakan tersebut diterapkan sebagai variasi pembelajaran di MI Tahsinul Akhlak Bahrul ‘Ulum.

Dengan adanya permasalahan tersebut, solusi yang diambil peneliti adalah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Media ini dapat memudahkan siswa untuk mendengarkan dan melihat dengan jelas isi materi, baik dari segi bunyi pelafalan mufrodat maupun gambar (terutama perbedaan yang tipis pelafalan huruf hijaiyah serta penulisan susunan huruf dalam sebuah mufrodat).

Media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan atau informasi. Utamanya dalam mata pelajaran

bahasa Arab, karena media audio visual dapat menyampaikan informasi ataupun sumber pembelajaran melalui musik, lagu, film, video, percakapan, dan lain sebagainya. Media ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran peserta didik utamanya kelas III dalam penguasaan materi.

Tujuan media audio visual yakni agar proses belajar-mengajar lebih mudah, efisiensi belajar-mengajar meningkat, membantu konsentrasi peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan pesan, isi materi, maupun berkomunikasi dalam proses pembelajaran, memudahkan guru untuk memilih dan menyusun bahan ajar.

Dimulai dengan peneliti menyajikan appersepsi yang berkaitan dengan materi *Hālāt al-Hadīqah* sebelum memasuki materi pembelajaran, kemudian peneliti memberikan instuksi kepada siswa siswi kelas III MI untuk menyimak dengan seksama terhadap suara berupa lafal mufrodat yang hendak didengar serta mengamati beberapa gambar yang telah disediakan oleh peneliti melalui media audio visual.

Siswa siswi kelas III MI menirukan bunyi lafal mufrodat sebanyak 3x pada setiap mufrodat yang mereka simak melalui media audio visual. Setelah itu peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan satu lembar kertas kosong, kemudian menuliskan beberapa mufrodat yang telah mereka simak dan yang telah mereka lafalkan. Kemudian guru mengacak peserta didik untuk mempresentasikannya.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan yang ada di MI Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya, peneliti melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menyimak pada Materi *Hälāt al-Hadīqah* Mata Pelajaran Bahasa Arab melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas III di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak materi *Hälāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab pada siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak dalam materi *Hälāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan media audio visual pada kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan media audio

visual kepada siswa siswi kelas III MI, dengan ini diharapkan keterampilan siswa dalam menyimak materi *Hālāt al-Hadīqah* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai di antaranya adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada materi *Hälāt al-Hadīqah* di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak sebelum dan sesudah penerapan media audio visual dalam materi *Hälāt al-Hadīqah* pada siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada pada lembaga MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Banyak masalah pembelajaran yang ditemukan. Agar penelitian ini dapat tuntas, terfokus dan hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan ini dibatasi pada hal-hal di bawah ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Implementasi pembelajaran aktif dalam penelitian ini

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak utamanya pada materi *Hälāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab kelas III MI.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bagi madrasah diharapkan agar dapat menjadi masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan kualitas peserta didiknya dalam proses pembelajaran agama Islam di madrasah Ibtidaiyah, khususnya

keterampilan menyimak pada materi *Hālāt al-Hadīqah* dalam mata pelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya pada materi *Hälāt al-Hadīqah* dalam mata pelajaran bahasa Arab, minat belajar peserta didik dalam menimba ilmu lebih bersemangat, serta menjadikan wawasan baru bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa asing yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak mengenai materi *Hālāt al-Hadīqah* dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

d. Bagi Akademik

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya utamanya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah perpustakaan dan

dijadikan dasar pengembangan oleh penelitian lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Para ahli linguistik membedakan antara mendengar (*sima'*), menyimak (*istima'*). Mendengar hanyalah menerima suara yang tanpa adanya perhatian dan unsur kesengajaan, seperti suara bising atau hiruk pikuk di jalan raya. Sedangkan menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan mendengarkan segala sesuatu yang menuntut konsentrasi serta perhatian yang lebih pada si penutur.⁵

Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan *istima'* sebagai berikut :

الاستماع هو عملية انتصات إلى الرموز المنطقية ثم تفسيرها

“yaitu proses mendengarkan dengan serius (inshat) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan ada empat unsur dalam menyimak yang mana keempat unsur tersebut harus saling mengisi dan tidak boleh dipisah-pisahkan, yaitu :

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 130.

- a. Memahami makna secara umum
- b. Menafsiri pembicara dan berinteraksi
- c. Mengevaluasi dan mengkritik pembicaraan
- d. Menggabungkan isi yang diterima dengan pengalaman individu yang telah dimiliki.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus mendengarkan perbedaan bunyi unsur – unsur kata dengan unsur–unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang hingga sekarang sedikit diabaikan dan belum mendapatkan tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Negara Indonesia.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep

tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak.

Untuk materi menyimak bahasa asing (khususnya bahasa Arab di Indonesia ini) bisa disajikan dalam empat fase, yakni :

1) Fase Pengenalan

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab, baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar lalu diikuti oleh para pelajar. Akan baik jika menggunakan alat bantu kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud.

Ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Di antara aspek–aspek itu adalah :

a. Bunyi harakat pendek dan panjang, misalnya :

علم - عالم، ضرب - ضروب، برد - بريد

b. Bunyi huruf – huruf yang sepintas mirip, misalnya :

س - ص، ح - ٥، أ - ع

c. Bunyi huruf ber-*tasydid*, misalnya :

نور، مستقر، حق، سر، تسم

الانتباه! / al-intibah (perhatian!)

أرجم ان تستسمعوا أليه! / arjukum an tastasmi'u ilaihi (harap semua menyimaknya!)

c. Menjawab pertanyaan secara tertulis atau melakukan perintah dengan tulisan atau menggambar di atas kertas, misalnya :

هل انت جائع؟ / hal anta ja'i (apakah kamu lapar?)

رئيسي الجمهورية لاندونيسيا . . . / ra'isul jumhuriyah li Indunisiya . . .

(presiden Republik Indonesia . . .)

ارسم المربع! / irsam al-murabba' (gambarlah segi empat!)

d. Melakukan perintah dengan menggunakan gambar, sketsa, denah, dan lain sebagainya yang sudah disediakan oleh guru.

Dalam hal ini guru membagikan kertas yang berisi gambar atau denah, atau sketsa. Para pelajar mendengarkan perintah guru lalu mengerjakan apa yang diperintahkannya dengan mengisi tempat kosong dalam gambar atau sketsa atau denah itu.

Materi yang diberikan kepada peserta didik yakni dapat berupa bacaan buku yang sederhana dan dibacakan oleh guru atau memutarkan rekaman suara dalam sebuah kaset yang berisi cerita sederhana. Misalnya, guru membacakan sebuah cerita atau memutarkan sebuah kaset tentang cerita sederhana berikut :

في مدرستنا مدرسان جديدان. المدرس الأول طويل، اسمه الاستاذ مصطفى . و المدرس الثاني قصير، اسمه الاستاذ داني . جاء الاستاذ مصطفى من سورابايا، و الاستاذ داني من جاكرتا. هما مدرسان ما هران في اللغة العربية.

(Di sekolah kita ada dua orang guru baru. Guru yang pertama tinggi, namanya ustadz Musthofa. Guru yang kedua pendek, namanya Ustadz Dani. Ustadz Musthofa dari Surabaya, dan Ustadz Dani dari Jakarta. Kedua guru itu pandai dalam bahasa Arab).

3) Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini pelajar diberi beberapa pertanyaan secara lisan atau tertulis. Sementara itu kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan pada fase ini pada fase ini adalah :

- a. Guru membacakan sebuah bacaan atau memutarkan rekaman untuk peserta didik. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai isi bacaan sederhana yang telah disimak atau rekaman yang telah diputarkan tersebut. Sedangkan untuk jawaban peserta didik, bisa berbentuk lisan ataupun tertulis.
- b. Guru memutar sebuah rekaman, kemudian guru menanyakan isi rekaman itu. Pertanyaan yang diajukan dalam poin ini lebih mendetail, misal tentang apa isi percakapan, siapa yang berbicara, bagaimana nada berbicaranya (sedih, gembira, heran,

marah, dan sebagainya), di mana mereka berbicara dan sebagainya. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tertulis.

c. Guru memutar rekaman percakapan seseorang, misalnya dalam telefon. Dalam percakapan ini yang terdengar hanya satu orang, sedangkan kata-kata lawan bicaranya tidak terdengar. Pelajar mendengarkan percakapan ini dengan seksama, lalu mereka diminta menebak apa yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu. Misal percakapan rekamannya sebagai berikut :

Alternatif jawaban dapat berupa pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), misalnya :

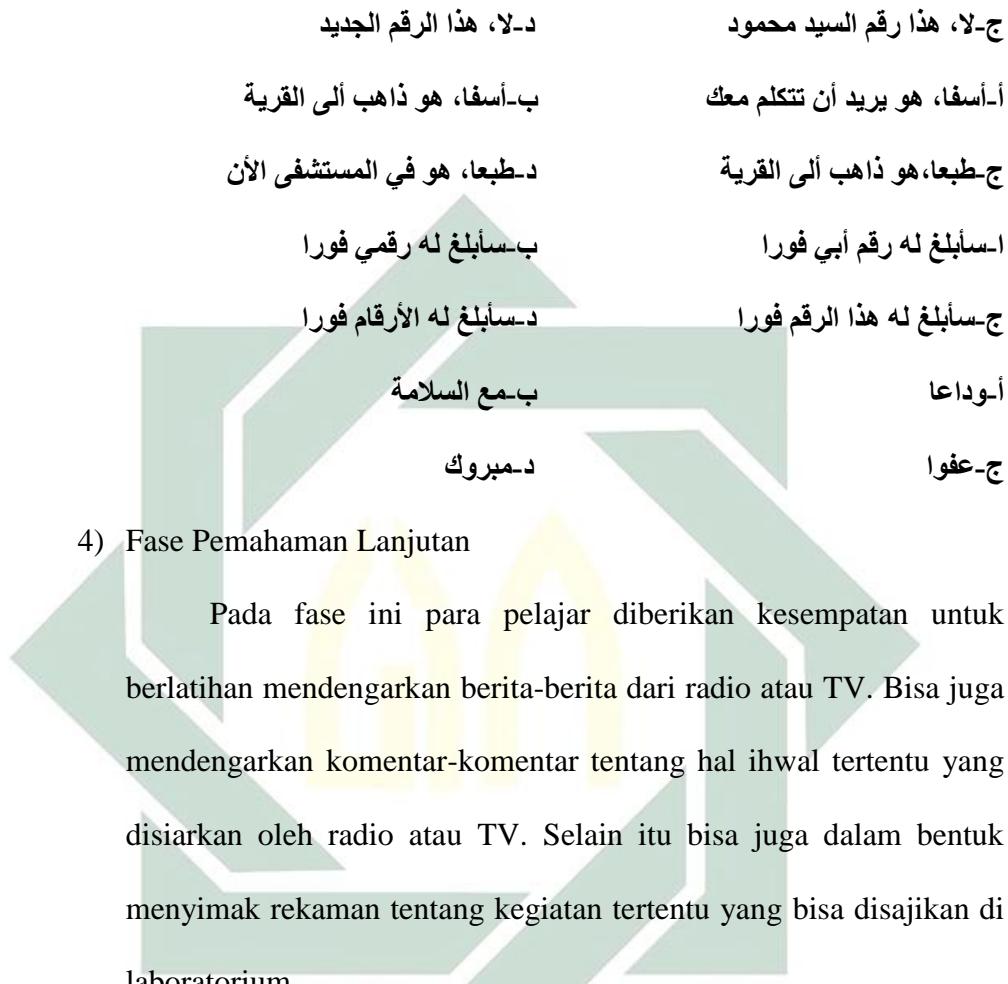
بـ-مساءُ الْخَيْرِ يَا أَخِي

أصباح الخير يا أخي

د-السلام عليك ورحمة الله وبركاته

ج- و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

أَنْعَمْ، هَذَا رَقْمُ السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ



4) Fase Pemahaman Lanjutan

Pada fase ini para pelajar diberikan kesempatan untuk berlatihan mendengarkan berita-berita dari radio atau TV. Bisa juga mendengarkan komentar-komentar tentang hal ihwal tertentu yang disiarkan oleh radio atau TV. Selain itu bisa juga dalam bentuk menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu yang bisa disajikan di laboratorium.

Para pelajar dianjurkan untuk mendengarkan sambil mencatat mengenai fakta-fakta tertentu yang terjadi selama kegiatan yang terekam dalam kaset seperti nama, tanggal, tahun, tempat waktu, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menolong mereka dalam mengingat. Setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan berbahasa Arab yang mereka kuasai tentang inti pembicaraan.

a. Menyimak siaran radio dan TV

Radio dan TV merupakan perangkat yang baik untuk menyimak pembicaraan dalam bahasa Asing. Penggunaan bahasa asing bisa dianggap baik jika penutur sudah bisa menggunakannya secara spontan dan wajar. Spontanitas dan kewajaran menandakan bahwa bahasa yang digunakan sudah melekat erat pada diri orang yang bersangkutan.

Akan tetapi nampaknya hal ini akan menjadi permasalahan tersendiri, khususnya seperti di Indonesia, karena siaran radio atau TV berbahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli (*al-nathiq al-ashli*) sangat sulit didapat. Tetapi pada masa kini bukan hal yang mustahil, sebab banyak perangkat canggih yang bisa digunakan untuk bisa mengakses siaran tertentu.

b. Menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu

Kegiatan menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu merupakan kegiatan yang menonjolkan banyak pembicaraan tentang suatu hal seperti kegiatan mendiskusikan tentang permasalahan tertentu atau obrolan-obrolan dalam situasi nyata.

Misalnya kegiatan berdiskusi mengenai keadaan kebun, keadaan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini bisa direkam dalam bentuk audio atau audio-visual. Akan tetapi lebih baik jika kegiatan ini melibatkan penutur asli (*al-nathiq al-ashli*), setidaknya para pelajar dapat

mendengarkan pola-pola kalimat yang dibawakan secara spontan dan wajar dalam perilaku berbahasa. Hasil rekaman selanjutnya disajikan di laboratorium.⁶

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Di antara tujuan pembelajaran *istima'* menurut Akhmad Fuad Ulyan adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menyimak, perhatian, dan berfokus pada materi yang didengar
- b. Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak
- c. Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat
- d. Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting
- e. Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak
- f. Mampu mengetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar
- g. Mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

3. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Agar seorang pembelajaran dapat mendengarkan dengan baik maka ia seyogyanya harus menguasai beberapa kemahiran berikut :

- a. Mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab dan makhrajnya
- b. Membedakan antara huruf-huruf yang berbeda
- c. Memiliki kemampuan mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang berbeda
- d. Mampu dalam tata bahasa Arab dalam menganalisa lambang-lambang suara atau kode-kode
- e. Sebaiknya mengetahui arti kosakata bahasa Arab
- f. Mampu memberikan perhatian sepanjang waktu
- g. Adanya dorongan untuk terus menyimak
- h. Berada dalam kondisi jiwa yang penuh toleransi untuk menyimak sehingga ucapan penutur tidak membosankan
- i. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam makna sebagai akibat dari perubahan bunyi dan tekanan bunyi.

Menurut Nashir Abdullah Al Ghani dalam pengajaran istima', seorang pengajar dan penyusun materi hendaklah menerapkan hal-hal berikut ini:

- 1) Mengetahui kemampuan pelajar dari segi kognitif dan budaya
- 2) Memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab dan membatasi tingkatan pengetahuan bahasa

4. Macam-macam Keterampilan Menyimak

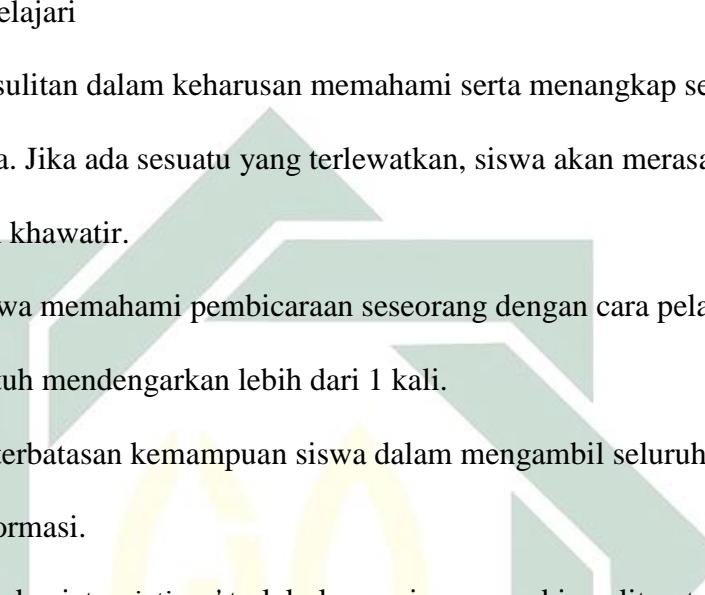
Ada beberapa macam jenis keterampilan istima' menurut Akhmad Ulyan antara lain :

- a. Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesengajaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dll.
- b. Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar di sekitar kita, misalnya menyimak radio dan televisi bersama beberapa teman.
- c. Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang menyimak diskusi dengan judul tertentu, di situ orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.
- d. Menyimak dengan menganalisa, yaitu menganalisa apa yang telah didengar dari penutur.

Berdasarkan macam jenis keterampilan di atas, keterampilan menyimak yang diambil peneliti adalah keterampilan menyimak secara terfokus.

5. Beberapa Masalah dalam Aktivitas Menyimak

Di antara kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam aktivitas menyimak antara lain:



- a. Kesulitan siswa dalam menangkap suara tertentu dari bahasa yang dipelajari
- b. Kesulitan dalam keharusan memahami serta menangkap setiap kata. Jika ada sesuatu yang terlewatkan, siswa akan merasa gagal dan khawatir.
- c. Siswa memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan.
- d. Butuh mendengarkan lebih dari 1 kali.
- e. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengambil seluruh informasi.
- f. Jika kegiatan *istima'* terlalu lama, siswa semakin sulit untuk berkonsentrasi.

6. Materi *Ḩalāt al-Ḥadīqah*

Hälāt al-Hadīqah adalah materi pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MI semester 2 yang membahas tentang kosa kata (mufrodat) mengenai keadaan kebun. Mufrodat yang terdapat pada materi ini di antaranya adalah taman air, taman batu, taman teras, rumah kaca, kolam, tumpukan kompos, paving/ubin, keranjang gantung dan lain sebagainya.

Kompetensi inti pada lampiran keputusan menteri agama RI nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pada materi bahasa Arab kelas III MI no. 3, yakni memahami pengetahuan faktual dengan

cara mengamati, mendengar, melihat, menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Sedangkan kompetensi dasar pada materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa arab ini adalah mengenal dan menirukan bunyi mufradat terkait materi *Hālāt al-Hadīqah* dan menyalin mufradat terkait materi *Hālāt al-Hadīqah*.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajarannya yang terdiri siswa, guru, dan tenaga kerjanya.⁷ Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan proses pematangan penguasaan bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara teoritis berarti tujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab secara teori. Tujuan pembelajaran bahasa (Asing) adalah diperolehnya kemampuan

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: ROSDA, 2013), 4.

dalam bidang fiqh, ilmu kalam (teologi), dan lain sebagainya. Karena itulah muncul istilah pembelajaran bahasa Arab untuk studi Islam.⁹

Ada beberapa alasan mendasar mengapa orang Islam mempelajari bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa agama, diantaranya adalah :

- a. Bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan seperti dzikir, sholat, doa-doa, dan lain sebagainya ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab.
- b. Dengan menguasai bahasa Arab, maka akan dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, di mana keduanya adalah sumber pokok ajaran dan hukum Islam.
- c. Dengan menguasai bahasa Arab, maka wawasan kajian Islam akan berkembang karena dapat mengkaji agama Islam *Kutub al-Turats* (kitab-kitab klasik) yang kaya dengan kajian Islam, dan alasan-alasan lainnya.¹⁰

3. Keterampilan – keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara terus menerus, seseorang akan dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang umumnya masih dikenal dengan empat macam keterampilan

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 5.

¹⁰ Bisri Mustofa, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan ini akan dapat dikuasai semuanya dengan baik dan benar apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

C. Kajian Tentang Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar”, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan.¹¹ Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik hingga dapat mendorong proses belajar pesera didik.

Pengertian lain dikemukakan oleh Soeparno bahwa media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan kata lain, media adalah *hardware* yang telah diisi dengan perangkat lunak (*software*).¹² Dengan menggunakan media, peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

¹¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)* (Surabaya: PMN Surabaya, 2011), 133.

¹² Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Logos, 1987), 3.

2. Media Audio visual

Media audio visual adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar.¹³ Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang-dengar sehingga media yang digunakan adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

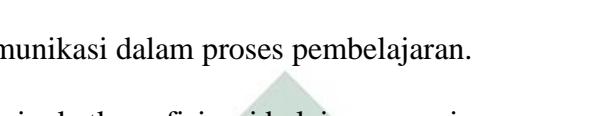
Media yang akan digunakan oleh peneliti adalah MP3, Laptop, Speaker Mini, dan Gambar. MP3 merupakan salah satu bentuk penyimpanan *file audio digital* yang paling popular. Di samping ukuran *file*-nya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan CD audio.¹⁴ MP3 yang tersedia yakni berisi tentang bunyi mufrodat yang ada pada materi.

Laptop dalam penelitian ini menjadi alat bantu untuk memutarkan MP3. Sedangkan Speaker Mini digunakan saat penelitian di dalam kelas untuk memperkeras volume suara dan memperjelas kefasihan huruf mufrodat yang terdapat dalam MP3. Jika hanya menggunakan speaker laptop dikhawatirkan siswa siswi di dalam kelas kurang mampu untuk menyimak dengan benar.

¹³ Deasy Hartanti, *Media Pembelajaran* (Bandung, 2013), 22.

¹⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 8.

3. Tujuan Media Audiovisual



- a. Memudahkan guru dalam penyampaian pesan, isi materi, maupun komunikasi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar.
- c. Membantu konsentrasi peserta didik.
- d. Memudahkan guru untuk memilih dan menyusun bahan ajar
- e. Memudahkan guru mengadakan penilaian¹⁵

4. Manfaat Media Audiovisual

- a. Memperjelas penyampaian isi materi.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu.
- c. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- d. Mengembangkan imaginasi peserta didik.
- e. Sangat kuat mempengaruhi emosi peserta didik.
- f. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- g. Memberi rangsangan yang sama (mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama).
- h. Pesan yang disampaikan lebih cepat dan mudah diingat murid.

¹⁵ Ibid, 38.

5. Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah :

- a. Guru menyiapkan media audio visual yang telah disiapkan
- b. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimak secara teliti dan seksama.
- c. Guru menyalakan video atau rekaman audio beserta gambar apabila LCD tidak ada.
- d. Siswa menyimak bunyi mufrodat yang didengar dan melihat gambar atau video yang telah tersedia.
- e. Guru memberikan tugas individu
- f. Masing-masing siswa menyiapkan selembar kertas
- g. Guru melafalkan 10 mufrodat dan menyuruh siswa siswi untuk menuliskan apa yang didengar oleh peserta didik
- h. Siswa menukarkan hasil tulisan masing-masing kepada teman sebelahnya untuk dikoreksi
- i. Guru menuliskan 10 mufrodat yang telah disebutkan di papan tulis
- j. Guru dan siswa siswi membahas bersama-sama mengenai 10 mufrodat.

6. Kelebihan Media Audio Visual

a. Menarik perhatian minat belajar siswa siswi

- b. Menghilangkan kebosanan siswa siswi pada saat proses pembelajaran
- c. Dapat diulang-ulang dan dhentikan sesuai dengan kebutuhan
- d. Memberikan kemudahan dalam pemahaman materi kepada siswa siswi secara merata.

7. Kekurangan Media Audiovisual

- a. Memerlukan perencanaan yang matang
- b. Membutuhkan waktu untuk kesiapan penggunaan media
- c. Guru membawa banyak peralatan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

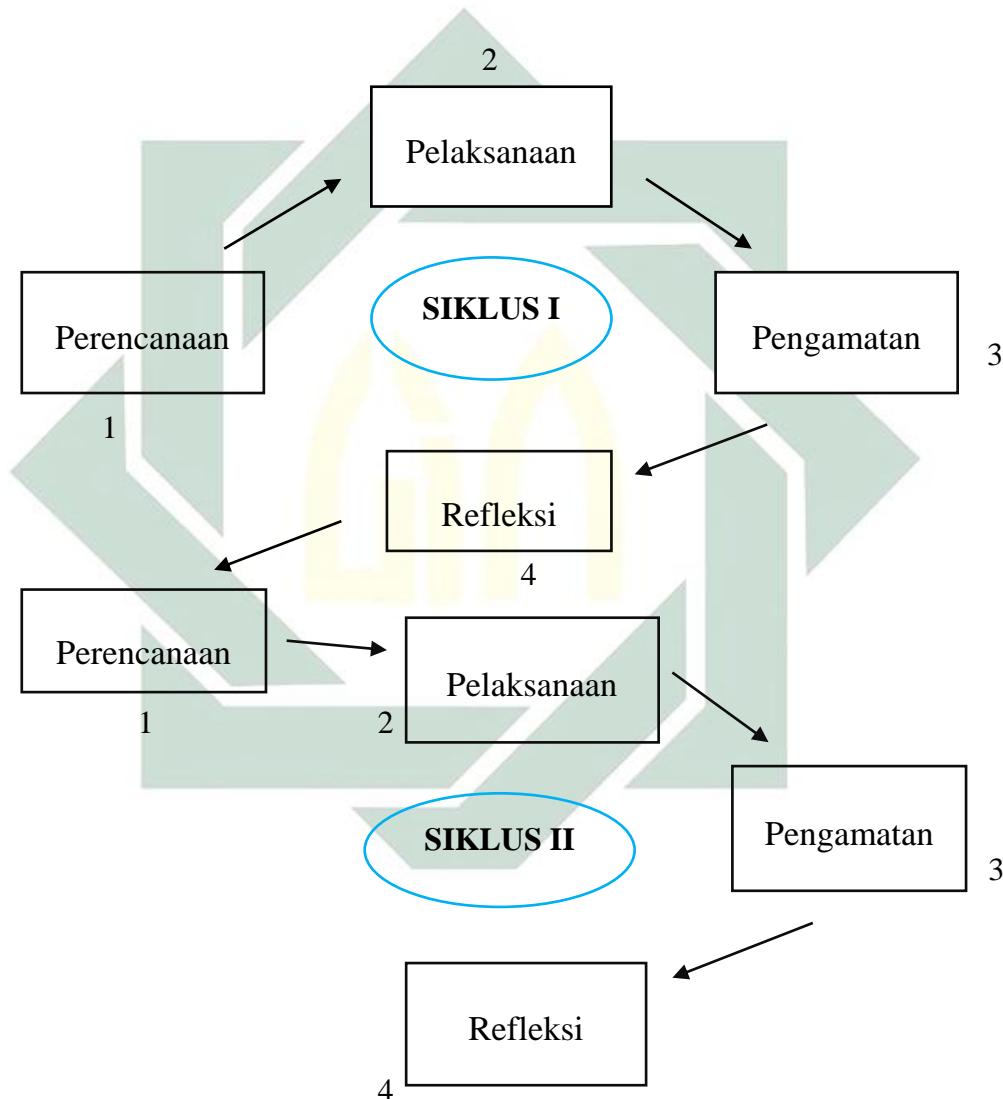
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menentukan sendiri metode yang akan digunakan untuk meningkatkan semangat beserta kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan terlibat dalam penelitian empat langkah prosedur PTK, yaitu merumuskan masalah (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), merefleksikan hasil pengamatan (*reflecting*), dan perbaikan perencanaan (*replanning*).¹⁷

Karena penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memilih menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan

¹⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 16.

Refleksi (*Reflecting*).¹⁸ Keempat langkah yang dikenal dengan istilah Model Kurt Lewin dapat digambarkan pada halaman selanjutnya sebagai berikut :¹⁹



Empat Langkah PTK Model Kurt Lewin

¹⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Yudha, 2009), 21

¹⁹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 17.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum jl. Rangkah Buntu 1 No. 8-9 A Kec. Tambaksari Surabaya pada kelas III mata pelajaran bahasa Arab. MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Surabaya ini terletak di lokasi yang cukup strategis dengan makam pahlawan W. R. Soepratman (pengarang lagu kebangsaan Indonesia), kurang lebih berjarak 100 meter.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2017 / 2018, lebih tepatnya pada pertengahan bulan Maret, yakni hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 sampai awal April 2017 (hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017). Sedangkan penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK menggunakan tiga siklus untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab melalui penerapan media audio visual pada siswa siswi kelas III MI. Tiga siklus tersebut di antaranya adalah pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada saat pra siklus,

peneliti belum menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran, namun media digunakan pada saat siklus I dan siklus II.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2017 / 2018 MI Tahsinul Akhlak Bahrul 'Ulum Surabaya. Terdapat 19 siswa yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Peneliti memilih kelas III MI karena pada materi *Hālāt al-Hadīqah* siswa siswi kurang menguasai perbedaan bunyi huruf-huruf Hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi, sehingga hal tersebut mempengaruhi keterampilan lainnya..

D. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak mufrodat pada materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual pada siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Adapun variabel lain yang mendukung penelitian tindakan kelas ini, di antaranya adalah :

1. Variabel Input : siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.
2. Variabel Proses : penggunaan media audio visual.
3. Variabel Output : keterampilan menyimak pada materi *Hälāt al-Hadīqah*.

E. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Model Kurt Lewin, yang dirancang menjadi dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Namun sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan prasiklus. Pada setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

PRASIKLUS

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yakni :

1. Pengamatan (observasi) proses kegiatan pembelajaran

Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas III MI, peneliti menemukan banyak permasalahan. Permasalahan yang terjadi yakni ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan berjalannya proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, sehingga siswa tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru.

Siswa-siswi yang duduk di bagian paling belakang beberapa kali suka usil dengan teman-teman dekatnya, seperti melempar penghapus, pensil, menarik seragam temannya, dan lain sebagainya. Sedangkan guru di dalam kelas hanya mengajarkan peserta didik dengan menerapkan

metode ceramah dan penugasan, sehingga variasi dalam pembelajaran tidak ada dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada waktu renggang masing-masing.

SIKLUS I

Langkah-langkah siklus I terdiri dari :

1. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Peneliti melaksanakan perencanaan dengan menentukan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun hal yang perlu diperhatikan pada saat pembuatan RPP, yakni membuat rencana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menyenangkan sehingga murid-murid tidak merasa jemu ataupun bosan ketika menyerap ilmu yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa siswi dalam menguasai materi yang diajarkan yakni dengan mengukur kemampuan mereka. Setelah itu peneliti melakukan validasi RPP.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan guru menutup kegiatan pembelajaran.

3. Melaksanakan Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Pengamatan terhadap siswa
 - 1) Memperhatikan guru dan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran
 - 2) Keaktifan siswa seperti tanya jawab, menambah jawaban teman, dan lain sebagainya
 - 3) Kehadiran siswa
- b. Pengamatan terhadap guru
 - 1) Kehadiran guru
 - 2) Cara guru menyampaikan materi
 - 3) Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung
 - 4) Penggunaan bahasa ketika menyampaikan materi
 - 5) Penggunaan media
 - 6) Pemanfaatan waktu
 - 7) Penampilan guru di depan kelas
- c. Pengamatan terhadap sarana dan prasarana
 - 1) Keadaan kelas dan madrasah
 - 2) Alat peraga yang diperlukan

3) Buku - buku pelajaran yang menunjang

Setelah ditemukannya kekurangan–kekurangan pada siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki kekurangan–kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Siklus II merupakan pengulangan dari pelaksanaan siklus I yang memerlukan perbaikan. Siklus II meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Mengembangkan tindakan dari siklus I
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi kepada dosen sebagai validator.
- d) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
- e) Mempersiapkan instrument penilaian untuk mengukur keterampilan menyimak siswa pada materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab.

2. Tindakan (*acting*)

Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menerapkan media audio visual sesuai hasil refleksi siklus I. Pada

b) Mengamati keterampilan menyimak siswa siswi dengan memperhatikan keseriusan mereka dalam menyimak media audio visual yang disediakan oleh peneliti, ketepatan mereka dalam melafalkan bunyi mufrodat bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* serta penulisan susunan huruf mufrodat peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam mencocokkan arti mufrodat dengan mufrodatnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan pada siklus II ini yakni melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab. Dari hasil kolaborasi tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan permasalahan yang terjadi pada siklus I dan diperbaiki dalam siklus II.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan

bahan untuk menyusun suatu informasi²⁰. Dalam penelitian ini diperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat, deskriptif kualitatif, dokumen pribadi, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain²¹. Data yang diperoleh peneliti memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dengan penerapan media audio visual yang berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa siswi pada mata pelajaran Bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan memperhatikan keseriusan siswa dalam menyimak media audio visual, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian dan antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, kepercayaan diri dalam belajar, ketepatan dalam pelafalan bunyi mufrodat, penulisan susunan huruf mufrodat, serta kemampuan peserta didik dalam mencocokkan arti mufrodat dengan mufrodat.

b. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar yang berbentuk angka) dapat dianalisis secara kuantitatif, hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Yaitu mencari nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar siswa kelas III MI

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 161.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dengan penerapan media audio visual.

2. Sumber Data

a. Siswa

Siswa menjadi sumber data dalam penelitian ini karena untuk mendapatkan data mengenai keterampilan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.

b. Guru

Guru menjadi sumber data dalam penelitian ini karena untuk melihat tingkat keberhasilan pengaplikasian media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab.

c. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator menjadi sumber data dalam penelitian ini karena untuk melihat pengaplikasian media audio visual dalam penelitian tindakan kelas secara efektif, baik dari guru maupun siswa.

G. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni :

1. Tes Tulis

Tes tulis ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan menyimak siswa siswi dalam menyimak mufrodat pada materi *Hälāt al- Hadīqoh* dengan cara menggunakan instrument soal yang berupa butir-butir soal.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diamati.²² Observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Adapun data yang akan diobservasi penelitian, yaitu :

- a. Situasi saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Aktivitas guru dalam menerapkan media audio visual
- c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada materi *Hālāt al-Hadīqah*.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka seta mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data

²² Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1997), 70.

²³ Ibid, 83.

tingkat keberhasilan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak materi *Hālāt al-Hadīqah*. Pada kegiatan wawancara ini, menggunakan instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa, guru, beserta kepala sekolah maupun teman sejawat tentang penggunaan media audio visual.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk pelengkap dari pengumpulan data. Dokumentasi ini menggunakan data hasil kerja siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam keterampilan menyimak. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah beberapa foto yang dilaksanakan pada saat siklus I dan siklus 2.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada materi *Hālāt al-Hadīqah*. Penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan mendeskripsikan proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan fenomena kehidupan manusia dan penelitian ini lebih berfokus pada proses dan hasil akhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dengan melakukan sebuah pengamatan.

1. Menilai Tes Tulis

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, maka peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis mufrodat dari materi *Hälāt al-Hadīqah*. Untuk mengukur keterampilan menyimak, peneliti memberikan skoring sebagai berikut :²⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menyimak

Kriteria Penilaian	Keterangan			
	Benar (8-9)	Cukup Benar (7-6)	Dikerjakan Salah (5-4)	Tidak Dikerjakan (0)
Kebenaran dalam menulis huruf hijaiyah				
Pemberian harokat pada mufrodat				
Kesesuaian bunyi lafal dengan tulisan				

Semua nilai yang diperoleh siswa siswi dijumlah dan dibagi skor maksimum kemudian dikali 100 dengan rumus :

²⁴ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 115.

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicari

Kriteria tingkat keberhasilan belajar sesuai dengan penafsiran taraf realibilitas (konsisten hasil pengukuran) suatu tes. Yang dikelompokkan dalam lima kategori berikut :²⁵

Tabel 3.2

Presentasi Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100%	Sangat Tinggi
76-85%	Tinggi
60-75%	Cukup
55-59%	Rendah
< 54%	Sangat Rendah

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 103.

3. Observasi Guru

Analisis observasi guru diperoleh dari pengamatan terhadap guru pada saat proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah skor yang dicapai oleh guru dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

..... rumus 4

Keterangan :

P = Nilai observasi

$F = \text{Skor yang diperoleh}$

N = Skor maksimal

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Perolehan Hasil Observasi Guru

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik

71-80	C	Cukup
69-70	D	Kurang
0-60	E	Gagal

4. Observasi Siswa

Analisis observasi siswa diperoleh dari pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots \dots \dots \text{rumus 5}$$

Keterangan :

P = Nilai observasi

$F = \text{Skor yang diperoleh}$

N = Skor maksimal

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut :

Table 3.4

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
69-70	D	Kurang
0-60	E	Gagal

5. Wawancara

Berikut adalah instrumen wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab sebelum pelajaran dimulai :

Tabel 3.5

Wawancara dengan Kepala Sekolah

MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya :

Nama Kepala Sekolah : M. Musthofa Mubasysyir, S.Pd.I, Lc.

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	<p>Bapak sudah menjadi kepala sekolah berapa tahun di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ini ?</p>	Sudah 3 tahun.
2.	<p>Bagaimana kondisi letak geografis MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ?</p>	<p>MI ini milik pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum dan dekat dengan makam pahlawan nasional WR. Soepratman juga dekat dengan wisata religi makam Mbah Sunan Ampel. Walaupun begitu, sekolah ini siswanya juga masih sedikit berebut dengan sekolahan SD di seberang jalan raya.</p>

3.	<p>Bagaimanakah keadaan siswa siswi di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum sini pak ?</p>	<p>Hampir semuanya nurut–nurut dengan gurunya di sini, tapi masih ada beberapa anak yang perlu dikondisikan di saat pembelajaran sedang berlangsung.</p>
4.	<p>Apakah di Madrasah ini memiliki peralatan bantu seperti LCD proyektor dan lain sebagainya ?</p>	<p>Untuk peralatan bantu belajarnya anak-anak, LCD Proyektor dulu sudah pernah ada, namun rusak. Jadi tidak diaplikasikan pada saat pembelajaran anak-anak berlangsung. Namun untuk globe, peta, patung peraga organ tubuh, dan lain sebagainya ada.</p>

5.	Berapakah jumlah seluruh siswa-siswi di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ?	Sekitar 100 lebih anak-anaknya.
----	--	---------------------------------

Tabel 3.6

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas**III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya :**

Nama Guru : Muhtasibi, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak sudah mengajar di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ?	5 tahun
2.	Berapa lama bapak mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MI ?	Sama, lima tahun juga
3.	Berapakah jumlah peserta didik di kelas III saat ini ?	19 anak. Putra 9, dan Putri 10
4.	Bagaimanakah hasil belajar siswa siswi kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab selama semester I ?	Anak-anak sudah pintar-pintar.
5.	Bagaimanakah cara bapak menyampaikan materi kepada peserta didik ?	Saya suruh untuk membaca materi sebentar, kira-kira 1 menit. Kemudian saya menerangkan isi materi. Setelah itu saya beri tugas. Namun saya juga

Nama Siswa :

No. Absen :

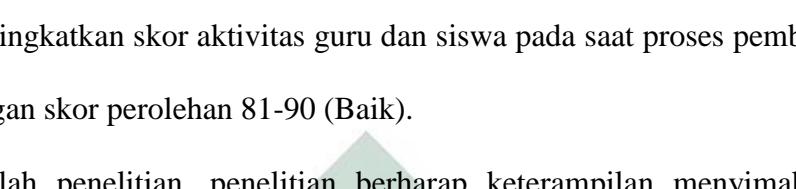
Hari / Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran bahasa Arab ?		
2.	Apakah gurumu mengajar mata pelajaran bahasa Arab materi <i>Hālāt al-Hadīqah</i> menyenangkan (menarik) ?		

3.	<p>Apakah kamu memperhatikan ketika gurumu menerangkan materi <i>Hälāt al-Hadīqah</i> ?</p>		
4.	<p>Apakah kamu paham dengan penjelasan gurumu mengenai materi <i>Hälāt al-Hadīqah</i> ?</p>		
5.	<p>Apakah ada masalah ketika melafalkan bunyi mufrodat materi <i>Hälāt al-Hadīqah</i> ?</p>		

I. Indikator Kerja

Adapun indikator kerja yang digunakan pada saat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



1. Setelah penelitian, peneliti berharap penerapan media audio visual dapat meningkatkan skor aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan skor perolehan 81-90 (Baik).
2. Setelah penelitian, penelitian berharap keterampilan menyimak dalam materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab ini dapat mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 kurang lebih 80%.

J. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan mata pelajaran bahasa Arab. Tugas peneliti adalah melakukan penelitian, sedangkan guru bekerjasama membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian beserta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

1. Peneliti

Nama : Nur Ainiya Rachmah

NIM : D77213086

Jabatan : Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, melakukan observasi (*observer*), menyebarkan dan menilai instrument penilaian siswa siswi, menilai hasil tugas peserta

didik dan evaluasi akhir, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru

Nama : Muhtasibi, S. Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III MI Tahsinul Akhlaq

Bahrul Ulum Surabaya

Tugas : Melaksanakan kegiatan pembelajaran (yang diamati) bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan merefleksi pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari “Peningkatan Keterampilan Menyimak pada Materi *Hālāt al-Hadīqah* Mata Pelajaran Bahasa Arab melalui Penerapan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya” yang telah dilaksanakan peneliti di lapangan sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berikut ini gambaran profil umum MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya sebagai lokasi penelitian :

1. Profil Sekolah

Lokasi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ini terletak di Rangkah Masjid Gang Buntu I/8 A, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Jalan raya di depan Rangkah Masjid Gang Buntu merupakan jalur utama wisatawan religi yang hendak ke makam pahlawan nasional Wage Rudolf Soepratman (WR. Soepratman) pengarang lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan makam Mbah Sunan Ampel.

Meskipun beberapa peserta didik harus menyeberangi jalan raya yang cukup ramai, hal tersebut tidak mengurangi semangat siswa siswi untuk menimba ilmu di madrasah. MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

merupakan salah satu lembaga swasta di bawah naungan Yayasan Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yang merupakan di lingkungan pesantren.

Yayasan Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya memiliki beberapa lembaga, yakni Pondok Pesantren Putra dan Putri, Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kegiatan belajar mengajar di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dilaksanakan pada pagi hari, yaitu dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

Setelah itu seluruh siswa siswi madrasah ibtidaiyah (kecuali kelas 1 dan 2 MI) beserta tenaga pengajar MI melaksanakan sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Kemudian seluruh siswa siswi MI melanjutkan melaksanakan kegiatan TPQ di pondok pesantren hingga pukul 12.30 WIB.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik Sekolah

MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum memiliki beberapa bangunan sebagai sarana dan prasarana fisik dalam berjalannya proses pembelajaran. Madrasah tersebut memiliki tiga lantai, lantai pertama terdapat ruang kepala madrasah 8 m^2 , ruang tata usaha 8 m^2 , ruang guru 10 m^2 , ruang tamu, ruang uks 8 m^2 , kamar mandi siswa 6 m^2 , kamar mandi guru 6 m^2 , perpustakaan 10 m^2 serta gudang 8 m^2 .

Kemudian di lantai dua terdapat tiga ruang kelas, yakni ruang kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan di lantai tiga terdapat ruang kelas 4, 5, dan 6. Selain itu, di madrasah tersebut terdapat pula beberapa peralatan sebagai fasilitas maupun perlengkapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peralatan yang tersedia di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya di antaranya yakni meja siswa berjumlah 50 buah dan kursi siswa 100 buah. Meja guru 7 buah, kursi guru 15 buah, kursi tamu panjang 2 buah, loker guru 17, papan data 6 buah, sapu 12 buah, tong sampah 3 buah, meja tata usaha 1 buah, kursi tata usaha 1 buah, box file 1 buah, kursi kasek 1 buah, serta meja kasek 1 buah.

b. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Jumlah seluruh siswa siswi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yakni 103 siswa. Berdasarkan jumlah siswa siswi tersebut, dapat diperinci sebagai berikut; kelas I berjumlah 16 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 17 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 18 siswa, dan kelas VI berjumlah 17 siswa.

Di samping itu, jumlah seluruh guru MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 guru laki – laki dan 6 guru perempuan.

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum
 - 1.) Teguh dalam iman dan taqwa
 - 2.) Luhur dalam akhlaqul karimah
 - 3.) Unggul dalam meraih prestasi
- b. Misi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum
 - 1.) Menumbuhkembangkan nilai agama dalam aplikasi kehidupan sehari-hari
 - 2.) Meletakkan pembelajaran yang faham dan mantap
 - 3.) Menuntaskan wajib belajar
 - 4.) Meningkatkan sumber daya tenaga pendidikan

4. Nama – nama Peserta Didik Kelas III MI :

Adapun nama siswa siswi kelas III MI sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nama Siswa Kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum :

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	ADP	Perempuan
2.	AM	Perempuan
3.	DNT	Laki-laki
4.	ID	Perempuan

5.	KAS	Perempuan
6.	MU	Laki-laki
7.	MKA	Laki-laki
8.	MIA	Laki-laki
9.	MN	Laki-laki
10.	NZPN	Perempuan
11.	NZAR	Perempuan
12.	NAY	Perempuan
13.	P	Perempuan
14.	RAS	Laki-laki
15.	RY	Laki-laki
16.	S	Perempuan
17.	SAF	Laki-laki
18.	SPH	Laki-laki
19.	ZM	Perempuan

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, akan dipaparkan hasil penelitian “Peningkatan Keterampilan Menyimak pada materi *Hālāt al-Hadīqah* Mata Pelajaran Bahasa Arab melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya”. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya, yang mana akan dijelaskan per siklus pada bab IV ini.

Tiga siklus tersebut adalah pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat langkah pokok sebagaimana mengikuti model

penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 19 peserta didik.

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan penilaian tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat kemampuan siswa dalam menyimak dan keaktifan siswa siswi dalam mengikuti pelajaran.

Kemudian teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang profil MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Yang menjadi objek pada saat melakukan wawancara di antaranya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab kelas III dan siswa siswi kelas III MI. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada saat objek yang diwawancara memiliki waktu luang.

Sedangkan penilaian tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa siswi kelas III MI dalam menyimak mufrodat–mufrodat yang terdapat pada materi *Hälāt al-Hadīqah* (keadaan kebun). Penilaian ini dilakukan dengan dua siklus. Penilaian pada setiap siklus tidak sama. Pada siklus I,

peneliti menggunakan soal pilihan ganda, menyesuaikan arti dengan mufrodat, dan menuliskan 5 mufrodat yang telah disimak melalui media audio visual.

Kemudian pada siklus II, peneliti memberikan penilaian yang sama dengan penilaian pada siklus I. Namun yang menjadi perbedaan dalam siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II peneliti menyiapkan hadiah (*reward*) kepada tiga peserta didik kelas III MI yang maju ke depan untuk menuliskan tiga mufrodat yang telah dipelajari ke papan tulis dan melaftalkan mufrodat – mufrodat tersebut dengan benar.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahap yang berupa siklus-siklus dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan siklus di antaranya :

1. Prasiklus
2. Siklus I
3. Siklus II

1. Prasiklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Hālāt al-Hadīqah*

Pelaksanaan prasiklus ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 hari Sabtu. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi pembelajaran siswa di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab kelas III MI dan siswa siswi kelas III MI.

b. Hasil Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Materi *Hālāt al-Hadīqah*

Berikut Nilai Prasiklus Siswa Siswi Kelas III MI Tahsinul Akhlaq

Bahrul Ulum Surabaya :

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	ADP	65
2.	AM	70
3.	DNT	72
4.	ID	80
5.	KAS	83
6.	MU	65
7.	MKA	40
8.	MIA	50
9.	MN	80
10.	NZPN	85
11.	NZAR	60
12.	NAY	75
13.	P	85
14.	RAS	60
15.	RY	75
16.	S	70
17.	SAF	60

18.	SPH	80
19.	ZM	65

2. Siklus I

a. Penerapan Media Audio Visual Materi *Hälāt al-Hadīqah*

1) Perancangan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti mengikuti kurikulum yang berlaku di madrasah, yakni kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya ini menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang digunakan adalah materi yang ada pada semester genap kelas III MI, yakni *Hälāt al-Hadīqah*.

Kemudian merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan menggunakan media audio visual. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai, kegiatan pembelajaran, strategi, penilaian dan dilengkapi dengan lembar kerja siswa, lembar kerja siswa digunakan untuk melihat kemampuan siswa.

Pada lembar kerja siswa, peneliti menggunakan soal pilihan ganda, menyambungkan harokat, dan mencocokkan arti. Sebelum

rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, RPP divalidasi oleh validator menggunakan lembar uji validasi. Validasi RPP ini bertujuan untuk melihat kelayakan RPP dan sudah memenuhi standar RPP.

Lembar kerja siswa juga divalidasi untuk melihat penggunaan bahasa dalam soal, keefektifan soal dan kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Hasi validitas sudah dilakukan oleh ibu Ainun dan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata – rata dan dapat dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan revisi kecil.

Penyusunan instrument observasi siswa dan guru juga dibuat, instrument observasi siswa dibuat untuk melihat keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, dan instrument observasi guru dibuat untuk melihat cara-cara guru menyampaikan pembelajaran dilihat dari cara membuka suatu pelajaran, melakukan kegiatan inti, menutup pembelajaran sampai pada melakukakan penilaian pada siswa.

Dan menetapkan keberhasilan dari perencanaan ini dengan menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai ketuntasan minimal dengan nilai 70.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah melakukan perencanaan maka peneliti melakukan pelaksanaan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan disusun. Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 di kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada pelajaran ketiga dan keempat, yakni pada pukul 09.30-10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada saat proses pembelajarannya peneliti menggunakan media audio visual yang terdiri dari media gambar dan mp3 dengan speaker mini sebagai alat pengeras suaranya. Dengan media ini, diharapkan siswa melakukan pembelajaran ini yang aktif dan tidak membosankan siswa siswi yang sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dalam mata pelajaran bahasa asing, utamanya dalam keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Arab pada materi *Hālāt al-Hadīqah*.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian dilanjut dengan sedikit apersepsi terhadap materi *Hālāt al-Hadīqah* sebagai pemanasan awal sebelum memulai proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan

kegiatan seperti guru melakukan salam dengan volume suara yang tidak begitu lantang, kemudian siswa menjawab salam guru tidak kompak dan mendapatkan skor. Kemudian guru mengulangi salam kembali dengan suara yang lebih lantang dengan skor, dan siswa menjawab salam guru dengan kompak dengan skor .

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik “ anak-anak, kalau ibu bertanya Bagaimana Kabarnya Hari Ini ?, kalian jawab Alhamdulillaah, Luar Biasa, Alloohu Akbar, YES, YES, YEESS!!”. Kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik dengan jumlah skor dan siswa mendapatkan skor dalam menjawab pertanyaan guru dengan sangat kompak dan bersemangat.

Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, yakni dengan menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi secara mendasar seperti menanyakan “siapa yang pernah melihat kebun?”, “di kebun yang pernah kalian lihat ada apa saja ?”, “apakah kebun yang telah kalian lihat bersih ?” dan seterusnya dengan skor aktivitas guru. Kemudian siswa menanggapi pertanyaan guru dengan skor.

Setelah itu, guru menuliskan judul materi pembelajaran *Hälāt al-Hadīqah* di bagian tengah atas papan tulis dengan menggunakan spidol papan. Kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta

didik bahwa akan dimulai pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan media audio visual dengan suara yang lantang dan mendapatkan skor . Siswa menyimak dan memperhatikan instruksi guru dengan serius, skor yang didapat yakni .

Guru menerapkan media audio visual dengan berurutan, menunjukkan gambar menyesuaikan dengan bunyi mufrodat yang disimak dengan skor. Pada saat penerapan media audio visual berjalan dalam pembelajaran, siswa sangat tertarik dan dapat mengikuti instruksi guru dengan baik dan mendapatkan skor.

Kemudian guru memberikan tugas individu kepada peserta didik dan memberikan batasan waktu untuk mengerjakan soal dengan skor. Siswa siswi mengerjakan tugas dengan rapi dan mampu mengerjakan dengan waktu hingga batas waktu, siswa mendapatkan skor.

Siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum berjumlah 19 murid, terdiri dari 10 murid perempuan dan 9 murid laki – laki. Pada kegiatan inti proses pembelajaran, murid-murid dibagi menjadi kelompok perbangku. Tiap kelompok terdiri dua hingga 3 siswa atau siswi. Masing-masing kelompok mendapatkan beberapa lembar yang berisi gambar-gambar mini berwarna mengenai mufrodat materi *Hälāt al-Hadīqah* yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti memberikan instruksi terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menerapkan media audio visual. Siswa siswi menyimak bunyi pelafalan mufrodat melalui media audio visual serta melihat gambar yang telah tersedia, kemudian siswa menirukan pelafalan bunyi mufrodat yang telah disimak sebanyak tiga kali. Kemudian siswa siswi menyimak mufrodat selanjutnya dan melafalkan bunyi mufrodat sebanyak tiga kali. Begitu seterusnya hingga akhir mufrodat..

Setelah itu, peneliti memberikan arahan untuk menyiapkan lembar kertas kepada masing-masing peserta didik untuk menuliskan semua mufrodat yang telah mereka simak melalui media audio visual. Kemudian guru mengetes secara lisan pelafalan bunyi mufrodat yang telah dipelajari kepada setiap siswa secara bergiliran.

. Pada siklus I masih cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak mufrodat yang mereka simak melalui media audio visual, di antaranya yakni beberapa siswa masih belum bisa menuliskan huruf sebuah kosa kata dengan benar sesuai dengan yang telah dilafalkan melalui media audio visual. Ada pula beberapa siswa yang masih merasa ragu dan salah untuk melafalkan bunyi mufrodat yang telah dipelajari karena merasa sedikit asing dengan mufrodat yang disimak.

3) Tahap Pengamatan.

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melihat kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati di antaranya adalah kegiatan siswa pada saat pembelajaran sedang berjalan, proses selama peneliti menyampaikan pembelajaran dan hasil setelah siklus dilaksanakan. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Surabaya.

4) Hasil Observasi Guru

Pengamatan aktivitas guru merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan guru pada saat menyampaikan pembelajaran. Dalam pengamatan ini, yang menjadi penilaian di antaranya adalah kegiatan membuka pelajaran, penguasaan materi, strategi yang digunakan, performance, media, bahan, sumber pembelajaran, pertanyaan yang diberikan siswa, pemberian penguatan dan menutup pembelajaran.

Untuk penilai pengamatan guru rentan nilai dari 1-4.

Pada saat melakukan siklus I, peneliti mampu menguasai kelas sebab banyak *ice breaking* yang diaplikasikan dalam proses

pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* tersebut mampu membuat konsentrasi peserta didik dan pengkondisian siswa. Namun pada saat menyampaikan materi dan strategi, peneliti masih belum mampu menguasai dengan menyeluruh disebabkan adanya perbedaan karakteristik belajar siswa secara jelas.

Hasil pengamatan guru pada siklus I dengan nilai 2, yaitu kegiatan membebi pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan kurang jelas dan kongkrit, dan kurang pemerataan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, bahasa yang digunakan masih terlalu berbelit–belit dan cepat sehingga siswa kesulitan memahami materi atau tugas yang diberikan.

Pengamatan aktivitas guru yang bernilai 3 di antaranya adalah penguatan materi ajar, strategi yang digunakan, media, bahan, sumber pembelajaran. Sedangkan aktivitas guru yang bernilai 4 adalah membuka pembelajaran dengan menggunakan apersepsi, motivasi, nada dan irama dan mimik wajah serta cara menutup pembelajaran.

Skor yang diperoleh adalah 35, sedangkan skor maksimalnya adalah 52. Pada saat dipersentasikan dengan menggunakan rumus 4, maka hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, yakni 67,3 %.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{35}{52} \times 100 \% \\
 &= 67,3 \%
 \end{aligned}$$

Sebagaimana dengan penggunaan rumus Dilihat dari presentase tersebut, guru atau peneliti sudah aktif dalam menyampaikan pembelajaran.

5) Hasil Observasi Siswa

Pelaksanaan aktivitas siswa dalam siklus I ini di antaranya adalah, respon siswa saat menyampaikan pertanyaan, antusias siswa dalam pembelajaran dan keberanian siswa.

Hasil aktifitas siswa pada siklus I dengan penggunaan media audio visual di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dinilai sangat baik, yakni respon siswa yang semangat saat melakukan *ice breaking* dan apersepsi, tanggapan siswa saat peneliti mngecek pemahaman dan respon siswa saat merespon kesimpulan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Sedangkan hasil aktivitas siswa yang dinilai cukup yakni pada perhatian siswa saat materi disampaikan, antusias siswa dalam menyimak dan menuliskan mufrodat melalui media audio visual yang telah disediakan oleh peneliti, ketertiban saat menyimak dan melafalkan mufrodat yang telah disimak, serta keberanian siswa

saat ke muka kelas untuk menunjukkan beberapa gambar yang sesuai dengan mufradat yang telah dipelajari.

Jika dipersentasekan dari hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I, presentase keaktifan siswa pada siklus I yakni 68,4 %. Presentase ini siswa sudah bisa dikatakan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

6) Hasil Penilaian Siswa

Penilaian siswa diambil dari tugas individu. Penilaian pada tugas individu di antaranya adalah penilaian hasil lembar kerja siswa dan tes lisan. Untuk lembar kerja siswa individu, penilaiannya yakni dengan melihat kebenaran siswa dalam penulisan mufrodat serta kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas.

Dilihat dari hasil siswa pada siklus I, dari 19 siswa ada 13 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas dalam materi *Hälāt al-Hadīqah* pada mata pelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media audio visual. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar minimal adalah 70. Oleh karena itu rata-rata yang diperoleh dalam siklus I yaitu 73,6 %. Berikut data nilai siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya :

No.	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	ADP	75
2.	AM	80
3.	DNT	75
4.	ID	85
5.	KAS	83
6.	MU	80
7.	MKA	89
8.	MIA	65
9.	MN	65
10.	NZPN	80
11.	NZAR	89
12.	NAY	83
13.	P	80
14.	RAS	40
15.	RY	50
16.	S	65
17.	SAF	75
18.	SPH	50
19.	ZM	89

Dilihat dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan siswa mendapatkan kriteria yang kurang baik dalam penguasaan mata pelajaran bahasa Arab. Nilai rata-rata tersebut dilihat dari kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam indikator penelitian.

7) Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tentang keterampilan menyimak pada materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menggunakan media audio visual dapat diketahui kelemahan dan kelebihan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan guru dalam mengajar pada siklus I di antaranya adalah dalam kegiatan membuka pelajaran, performance, dan menutup pembelajaran. Guru sangat percaya diri saat menyampaikan pembelajaran dan kreatif dalam memberikan *ice breaking* dan motivasi kepada saya.
- 2) Kekurangan guru dalam mengajar pada siklus I di antaranya adalah dalam kegiatan penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, pemberian penguatan. Guru masih belum menguasai penuh materi yang akan disampaikan dan masih mengalami kebingungan saat pengendalian siswa karena guru masih kurang memahami kemampuan siswa.
- 3) Kelebihan siswa dalam pembelajaran siklus I di antaranya dalam kegiatan merespon guru saat memberikan motivasi dan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan siswa mampu menyimpulkan dari materi

yang disampaikan. Siswa aktif dalam pembelajaran karena guru memberikan hal baru dan variasi dalam pembelajaran.

4) Kekurangan siswa dalam pembelajaran pada siklus I di antaranya adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kurang antusias dalam mengerjakan lembar kerja siswa baik kelompok atau individu, siswa bingung dengan tugas yang diberikan dan kurang kerja sama dengan teman satu kelompoknya.

5) Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis kosa kata mengenai materi *Hälāt al-Hadīqah*, siswa meningkat dengan rata-rata nilai 73,6 dengan persentase 68,4 %. Dari nilai tersebut terdapat 6 siswa yang tidak tuntas, sedangkan yang tuntas adalah 13.

3. Siklus II

a. Penerapan Media Audio Visual pada Materi *Hälāt al-Hadīqah*

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan ketika mendapatkan kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 April 2017 pada jam ke 4 dan ke 5 di kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dengan materi *Ḩālāt al-Hadīqah* dalam kemampuan siswa dalam menyimak kosa kata bahasa Arab.

1) Pelaksanaan Siklus II

Peneliti pada tahap ini melakukan rencana pembelajaran baru dengan cara memperbaiki dari sisi penguatan materi, strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan pertanyaan yang memiliki bahasa yang lebih kongkrit dan jelas.

Peneliti mempersiapkan media audio visual yang digunakan agar siswa lebih bersemangat dan lebih menambah pemahaman daya tangkap materi siswa. Peneliti juga menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas III di dalam ruang kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini, guru mempersiapkan media audio visual yang disediakan. Guru membuka salam sebagai kegiatan awal pembelajaran. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa siswi kelas III MI. Guru mengajak untuk melakukan ice breaking sebentar sebagai pemanasan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, setelah itu guru memberikan appersepsi sebelum memasuki materi.

Guru menuliskan tema materi di bagian atas tengah papan tulis dengan spidol papan tulis. Setelah itu, guru memberikan instruksi mengenai pembelajaran yang menerapkan media audio visual dan memberikan instruksi bahwa pada akhir kegiatan pembelajaran guru akan memberikan kuis mengenai materi yang telah dipelajari melalui media audio visual yang telah disimak.

Guru akan memberikan hadiah berupa permen bagi siswa yang mampu menjawab kuis dengan benar. Dan bagi yang benar-benar aktif selama proses pembelajaran akan diberikan *reward* berupa permen yang dibentuk gelang.

Setelah instruksi dijelaskan kepada peserta didik kelas III MI, guru menerapkan media audio visual. Siswa siswi kelas III MI menyimak dan mengamati media audio visual, kemudian mengucapkan lafadz mufrodat yang disimak. Guru mengulangi penerapan media audio visual kembali. Pada tahap ini siswa siswi tidak melafalkan bunyi mufrodat lagi, namun siswa siswi kelas III MI menuliskan mufrodat yang telah disimak melalui media audio visual.

Guru memberikan ice breaking lagi sebentar, kemudian memberikan penugasan kepada siswa siswi kelas III MI berupa lembar kerja yang telah disediakan. Setelah itu, guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi *Hālāt al-Hadīqah*. Siswa berebut menjawab kuis. Kemudian guru memberikan hadiah sesuai dengan instruksi yang telah dijelaskan pada awal kegiatan inti.

3) Tahap Observasi

1. Hasil Observasi Guru

Pengamatan aktivitas guru ini dilakukan untuk menilai kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kriteria penilaian saat melakukan pembelajaran.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang mendapatkan skor 3 di antaranya variasi strategi, pengoptimalan penggunaan strategi, pengelolaan kata dalam pertanyaan dan penggunaan bahasa yang jelas dalam memberikan penguatan.

Pengamatan yang mendapatkan skor 4 di antaranya adalah cara membuka pembelajaran, penguatan materi, performance, media bahan sumber pembelajaran dan menutup pembelajaran. Dan jika dipresentasikan menjadi 92,3 %, sebagaimana penggunaan rumus 4 yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{48}{52} \times 100 \%$$

$$= 92,3 \%$$

2. Hasil Observasi Siswa

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan media audio visual di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Kriteria yang mendapatkan nilai 2 di antaranya adalah antusias siswa siswi, kegiatan belajar siswa, tanggapan siswa saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswai individu.

Dan yang mendapatkan penilaian 3 di antaranya yaitu respon siswa terhadap apersepsi, mendengarkan tujuan pembelajaran, memperkaitkan pembelajaran, mengerjakan tugas kelompok, mempresentasikan tugas kelompok, dan siswa merespon kesimpulan pembelajaran.

Hasil jumlah nilai observasi siswa siklus II dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa memiliki persentase 86,66%. Dan persentase tersebut, siswa sudah termasuk siswa yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Penilaian Siswa

Pada penilaian siklus II ini, peneliti menggunakan lembar kerja individu, lembar kerja berisi beberapa mufrodat, dari mufrodat tersebut dijadikan menjadi suatu kalimat dan memberi harokat pada suatu kalimat.

Pada penilaian siklus II para siswa bisa menyelesaikan dengan baik dikarenakan pada pertemuan sebelumnya sudah pernah membuat seperti itu hanya saja berkelompok. Pada soal B siswa mulai mengalami kebingungan dengan memberikan harokat, tetapi dengan mufrodat yang telah dihafal, peneliti hanya mengingatkan pada penempatan–penempatannya.

Dari hasil penilaian siswa pada siklus II dengan nilai ketuntasan belajar 70, maka semua siswa tuntas dalam

pembelajaran bahasa Arab, dengan nilai rata – rata dengan nilai rata-rata 81,66 dapat dinilai bahwa siswa baik dalam pembelajaran bahasa Arab.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi guru, observasi siswa dan hasil dari kemampuan menyimak mengenai mufrodat yang terdapat pada materi *Hälāt al-Hadīqah*. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II, yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 67,3 % pada siklus I menjadi 92,3 % dari siklus II. Begitupun dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 80,00% dari siklus I menjadi 86,60% pada siklus I.

Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab pada materi *Hālāt al-Hadīqah* dapat dikatakan berhasil pada kemampuan menyimak mufrodat bahasa Arab dalam materi *Hālāt al-Hadīqah* yang meliputi beberapa aspek penilaian di antaranya : penilaian tentang penulisan huruf hijaiyah, penyesuaian arti mufrodat dengan mufrodat, serta kesesuaian bunyi lafal mufrodat dengan huruf hijaiyah dalam mufrodat.

C. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* menggunakan media audio visual dengan pelaksanaan kegiatan selama dua siklus dan diperoleh beberapa hasil tindakan kelas sebagai berikut :

1. Penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak mufrodat pada materi *Hälāt al-Hadīqah*.

Dari penggunaan media audio visual yang telah dilaksanakan peneliti di madrasah, hasil yang diperoleh yakni menunjukkan penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak mufrodat dalam materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab pada siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MI dapat berjalan dengan baik melalui proses perbaikan – perbaikan pada siklus–siklus yang dilaksanakan, seperti perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta aktivitas siswa dan guru. Dengan begitu dapat mencapai pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajarannya..

Pertama, diawali dengan melaksanakan pra siklus. Bentuk kegiatannya yakni mempelajari bahasa dari melihat mufrodat yang telah dimiliki oleh siswa, kemudian cara menulis sampai dengan

membuat kalimat. Pemberian teks ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak secara langsung tanpa ada penggunaan media audio visual selama pembelajaran berjalan.

Langkah-langkah kegiatan pada pra siklus di antaranya adalah melafalkan mufrodat serta mengingat-ingat mufrodat yang telah dipelajari. Langkah ini bertujuan agar siswa mengetahui dan mengenal banyak mufrodat yang dipelajari, sehingga nanti mudah untuk membuat kalimat. Dengan mengetahui dan mengenal banyak mufrodat yang dipelajari tersebut, siswa akan mudah untuk menangkap isi materi.

Pada penelitian ini, materi yang diajarkan adalah tentang keadaan kebun (*Hālāt al-Hadīqah*). Pada siklus I, media audio visual yang digunakan adalah speaker mini, mp3, beserta gambar. Sedangkan siswa menyiapkan lembar kertas kosong untuk menuliskan mufradat yang telah mereka simak melalui speaker mini serta melihat gambar yang disediakan oleh peneliti.

Setelah mereka menuliskan mufrodat yang telah mereka simak, siswa mengumpulkan lembar tulisan mereka ke meja guru. Kemudian peneliti memberikan penguatan materi setelah hasil tulisan mereka dikumpulkan.

Media dan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II peneliti

menambahkan *reward* berupa permen (yang telah divariasi) kepada peserta didik yang mampu melafalkan semua bunyi mufrodat serta penulisan mufrodat dengan fasih dan benar berdasarkan apa yang telah disimaknya melalui media audio visual.

Pemberian *reward* tersebut bertujuan agar siswa siswi dapat lebih bersemangat dan konsentrasi ketika sedang menyimak mufrodat pada materi *Hālāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab. Pemberian *reward* ini diberikan di bagian akhir hendak menutup pembelajaran bahasa Arab. Sebelum pemberian *reward*, peneliti memberikan kuis seputar materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan pengacakan mufrodat kepada peserta didik yang ditunjuk. Kemudian peserta didik yang ditunjuk maju ke depan untuk melafalkan bunyi mufrodat yang telah didengar dan menuliskannya di papan tulis.

2. Peningkatan keterampilan menyimak mufrodat pada materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan analisa data yang dilaksanakan peneliti pada penelitian tindakan kelas, dapat diketahui hasil dari peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada materi *Hälāt al-Hadīqah* mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual.

Adapun hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III

Keterampilan menyimak siswa meningkat setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab sebab daya tarik siswa terhadap media yang disediakan oleh peneliti, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, tes tulis, serta tes lisan dalam bentuk penugasan yang dilakukan oleh peneliti.

Aspek yang dinilai dari keterampilan menyimak adalah kefasihan dalam melafalkan ketepatan pemberian harokat, bunyi mufrodat, dan kesesuaian susunan huruf mufrodat yang telah disimak melalui media audio visual.

Melalui hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak mufrodat mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I 73,6, dan siklus II 82,8.

Dari hasil tersebut siswa mampu mencapai KKM, yakni

70. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya media audio visual yakni pada saat pra siklus jumlah siswa yang

tuntas adalah 9 siswa (60%), siklus I 13 siswa yang tuntas (72%) dan siklus II 18 siswa yang tuntas (99%).

b. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dinilai dalam penelitian ini adalah kegiatan guru membuka pembelajaran, di antaranya adalah appersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran, penguasaan materi ajar, penggunaan media audio visual, performance, pemberian evaluasi pembelajaran, penguatan dan menutup kegiatan belajar.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pengamatan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran dari siklus I 67,3 % menjadi 92,3 % pada siklus II. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan selalu ada perbaikan di setiap siklusnya seperti memaksimalkan menggunakan media audio visual, menguasai bahan ajar dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dikatakan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media audio visual mencapai kriteria tinggi atau baik.

c. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diamati dan dinilai adalah respon siswa saat guru melakukan kegiatan

membuka pelajaran seperti merespon appersepsi, tujuan pembelajaran dan motivasi guru, keantusiasan siswa saat pemberian materi dengan menggunakan media audio visual, mmengerjakan lembar tugas siswa, keberanian siswa dalam melafalkan serta menuliskannya di muka kelas, merespon penguatan dan kesimpulan guru.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual dengan presentase 80 % pada siklus I dan 86,6 % pada siklus II, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan tinggi atau baik.

d. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari peningkatan persentase pengamatan guru yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus I dan Siklus II

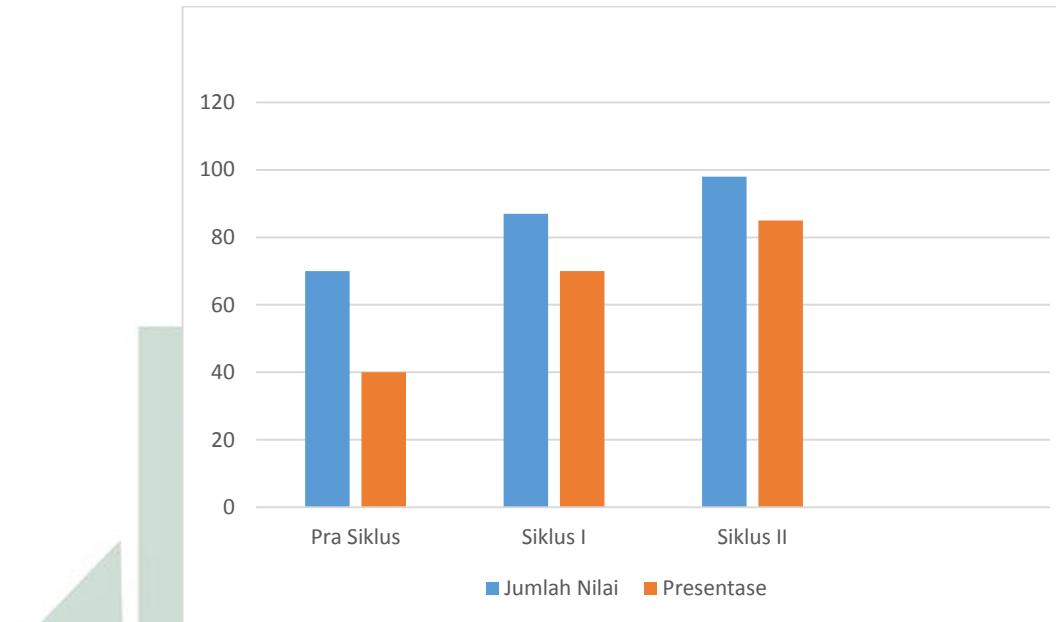
No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	22	24	29
2	Presentase	60,23 %	67,3 %	92,3 %

Dari hasil aktivitas guru dalam mengajar tersebut mengenai peningkatan dari 67,3 % pada siklus I menjadi 92,3 % pada siklus II, peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 25,00 %. Itu termasuk dalam kriteria baik dalam menyampaikan pembelajaran. Jika dilihat dari grafik, maka dapat menjadi seperti di bawah ini :

Grafik 4.1

Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus I dan Siklus II



Perbandingan pada aktivitas guru dalam mengajar tersebut dapat dilihat melalui peningkatan grafik. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pada saat pelaksanaan siklus selesai, peneliti melakukan refleksi dan perencanaan ulang, harapannya pada siklus II siswa bisa memahami tentang apa yang diajarkan.

Sehingga hasil aktivitas guru dalam mengajar tersebut mengenai peningkatan dari 67,3 % pada siklus I menjadi 92,3 % pada siklus II. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari peningkatan persentase pengamatan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah* dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas III

Siklus I dan Siklus II

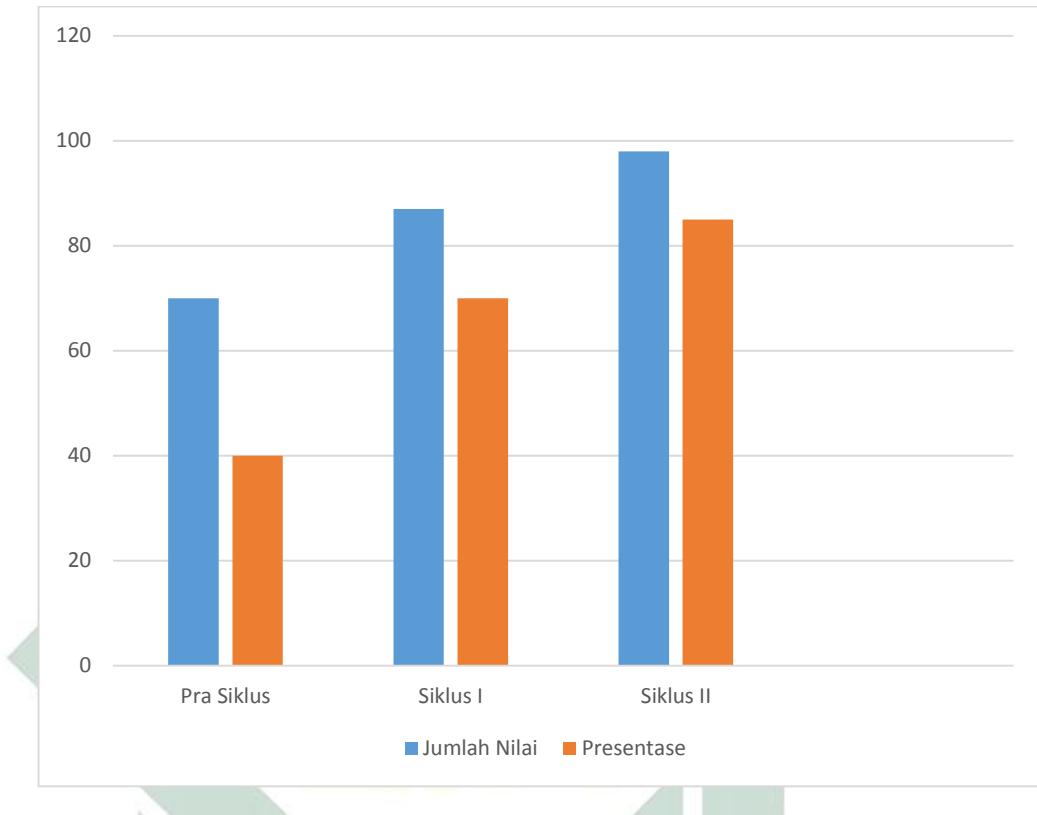
No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	22	24	26
2	Presentase	60,23 %	80,00 %	86,66 %

Dari hasil aktivitas guru dalam mengajar tersebut mengenai peningkatan dari 80,00 % pada siklus I menjadi 86,66 % pada siklus II, peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 6,66 %. Itu termasuk dalam kriteria baik dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut adalah grafik yang menggambarkan data yang diperoleh :

Grafik 4.2

Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas III

Siklus I dan Siklus II



Dilihat dari grafik tersebut terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata penilaian yang didapat adalah 73,6 % dan meningkat pada siklus II yaitu 82,8 %. Peningkatan ini didapat dari penilaian dan masukan dari guru mata pelajaran bahasa Arab, sehingga peneliti melakukan rencana ulang dan dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Dari hasil pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat peningkatan dalam keterampilan menyimak pada materi *Hälāt al-Hadīqah*

mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut :

Tabel 4.4

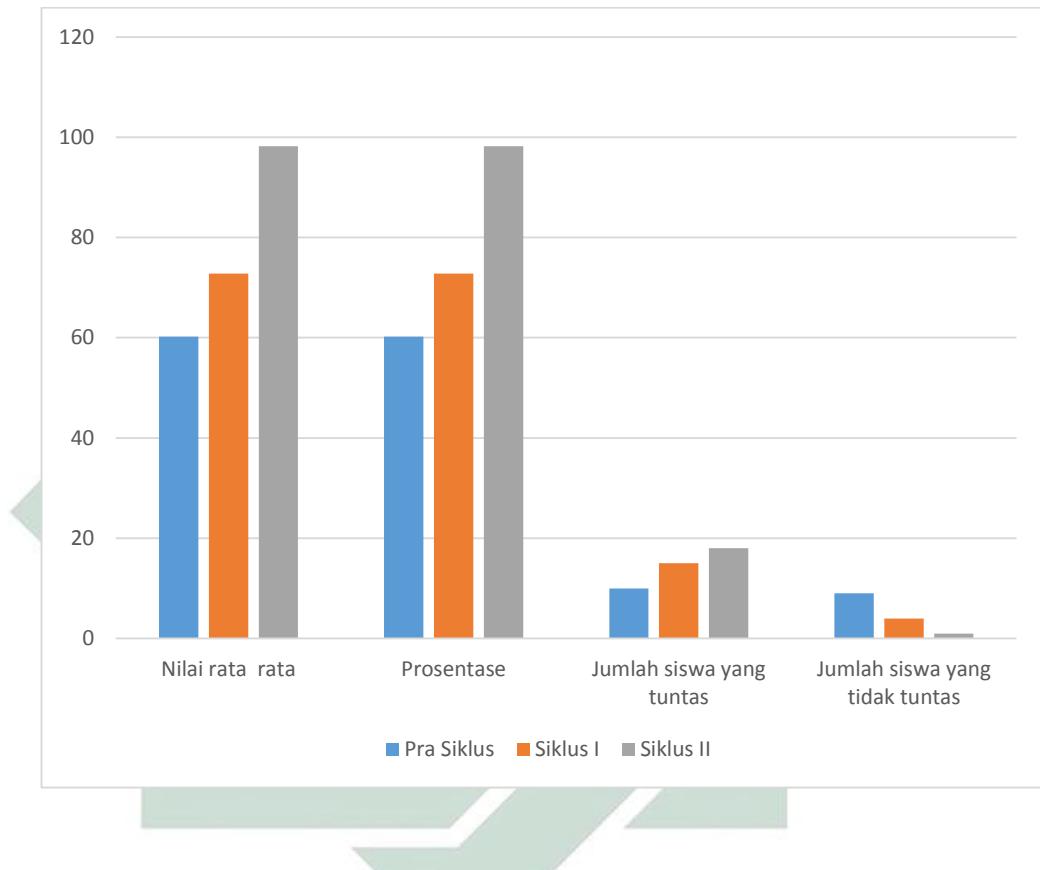
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata – rata	68,38	73,6	82,8
2	Presentase	50 %	70 %	99 %
3	Jumlah siswa yang tuntas	10	13	18
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	6	1

Dari hasil perbandingan belajar di atas, terdapat peningkatan yang signifikan. Dilihat pada hasil belajar awal atau pra siklus siswa memperoleh presentase 50 %, dan pada penggunaan media audio visual siswa mengalami peningkatan dengan hasil 70 %. Walaupun pada siklus I sudah terdapat peningkatan yang cukup baik, akan tetapi peneliti ingin mengembangkan lagi dengan melakukan refleksi pada siklus I.

Harapan peneliti mendapatkan hasil belajar dengan prosentase minimal 85 %. Pada siklus II, prosentase yang menjadi standar terlampaui oleh siswa sehingga prosentase yang didapat adalah 99 %. Berikut adalah grafik dari keterangan yang telah dijelaskan di atas :

Grafik 4.3



Dari grafik tersebut dapat dilihat peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menyimak mufrodat bahasa Arab pada materi *Hālāt al-Hadīqah*. Dimulai nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 68,38 pada pra siklus, meningkat menjadi 73,6 pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yakni 82,8. Jumlah prosentase yang didapat 99 % jadi 18 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada dua siklus yang dilaksanakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Hälāt al-Hadīqah* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya berjalan dengan baik. Pada siklus I diperoleh hasil prosentase aktivitas guru 67,3 % dengan kategori cukup. Sedangkan prosentase aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 68,4 % dan pada siklus II 94,7 %. Dan hasil dari aktivitas guru tersebut dapat dinilai baik saat guru menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab tentang keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual yakni pada siklus I mendapatkan hasil prosentase 80,00 % dengan 4 aspek yang mendapatkan skor 3 dan 5 aspek yang mendapatkan skor, sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil prosentase 86,66 % dengan 6 aspek berskor 3 dan 4 aspek berskor 2.

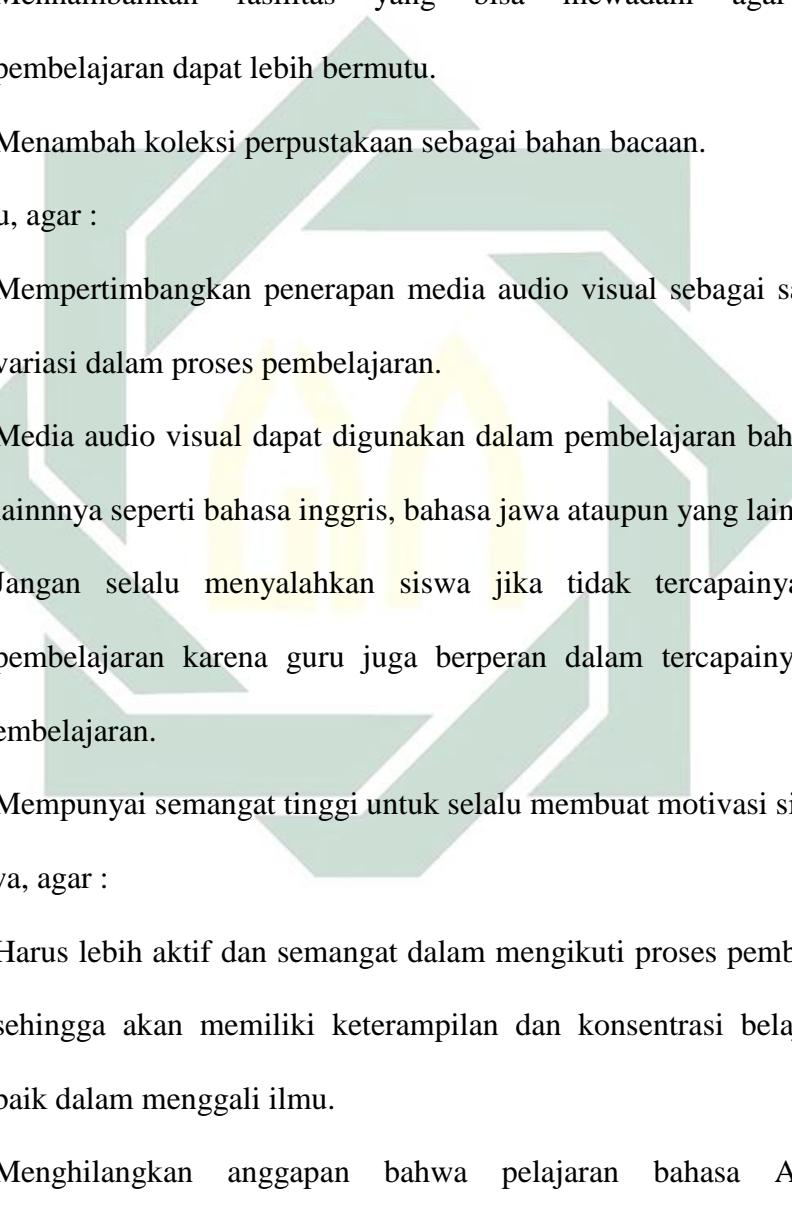
Skor maksimal yang berjumlah 30 dengan prosentase pada siklus I 68,4 % dan siklus II 94,7 %, hal tersebut menunjukkan aktivitas siswa sangat tinggi pada saat pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebelum media audio visual diterapkan dalam proses pembelajaran siswa siswi kelas III MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Hālāt al-Hadīqah*, keterampilan menyimak peserta didik kelas III MI sangat rendah sekali dengan prosentase nilai rata-rata berjumlah. Sedangkan setelah media audio visual diterapkan pada proses pembelajaran siswa, keterampilan menyimak siswa meningkat %. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan rata-rata nilai siklus I 68,4 % dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 anak dan siklus II 94,7 % dengan jumlah siswa yang tuntas 18 anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut kepada :

1. Kepala Sekolah, agar :
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka pembinaan agar guru selalu berusaha untuk menjadi seorang guru yang berkualitas.



- b. Laporan hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka penilaian kinerja guru dan keprofesionalan guru.
- c. Menambahkan fasilitas yang bisa mewadahi agar proses pembelajaran dapat lebih bermutu.
- d. Menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan.

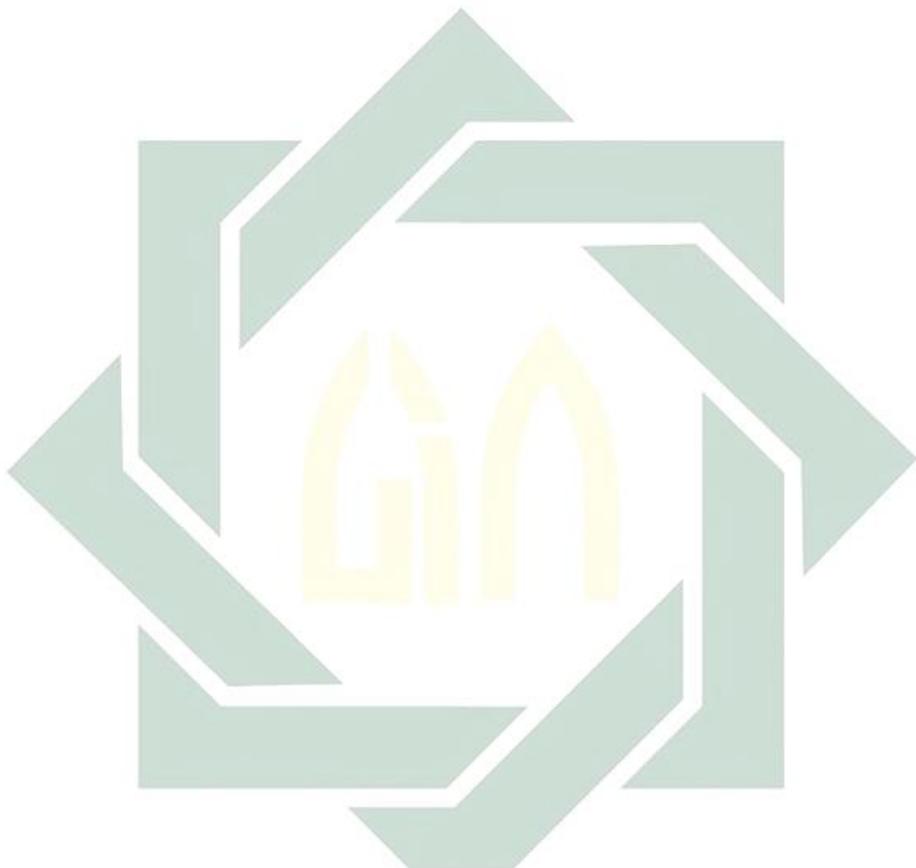
2. Guru, agar :

- a. Mempertimbangkan penerapan media audio visual sebagai salah satu variasi dalam proses pembelajaran.
- b. Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa yang lainnya seperti bahasa inggris, bahasa jawa ataupun yang lainnya.
- c. Jangan selalu menyalahkan siswa jika tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena guru juga berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Mempunyai semangat tinggi untuk selalu membuat motivasi siswa.

3. Siswa, agar :

- a. Harus lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan memiliki keterampilan dan konsentrasi belajar yang baik dalam menggali ilmu.
- b. Menghilangkan anggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu membosankan dan sulit.
- c. Selalu berusaha bangkit dan mencari solusi ketika menemui kegagalan yang dialami selama proses pembelajaran berjalan.

d. Laksanakan aktivitas sebaik mungkin untuk mendapatkan pembelajaran dan selalu berdoa.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya).

Cholid, Narbuka. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : BUMI AKSARA).

Dahlan, Juwariyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya : Al-Ikhlas).

El Tanto, Usman Zaki. 2012. *Islamic Learning 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Fuad Effendy, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Misykat).

Hartanti, Deasy. 2013. *Media Pembelajaran* (Bandung).

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo).

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran* (Bandung : ROSDA).

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada Press).

Mustofa, Bisri. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN-MALIKI Press).

Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset).

Rosyidi, Abdul Wahab. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN-MALIKI Press).

Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Logos).

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Surya. 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta : Universitas Terbuka).

Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima).

Susilono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher).

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)* (Surabaya : PMN Surabaya).

[http://www.slideshare.net/mobile/dhea_nattasha/ebook-media-pembelajaran.](http://www.slideshare.net/mobile/dhea_nattasha/ebook-media-pembelajaran)